

CITRA SOSOK NUH DALAM FILM “NOAH”

KARYA DARREN ARONOFSKY

(Analisis Semiotik Roland Barthes)



Skripsi

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun Oleh:

Farida Dian Qonita
NIM 13210036

Dosen Pembimbing:

Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP 19710328 199703 2 001

PRODI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-413/Un.02/DD/PP.00.9/05/2019

Tugas Akhir dengan judul : CITRA SOSOK NUH DALAM FILM "NOAH"
KARYA DARREN ARONOFSKY
(Analisis Semiotik Roland Barthes)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : FARIDA DIAN QONITA
Nomor Induk Mahasiswa : 13210036
Telah diujikan pada : Selasa, 07 Mei 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

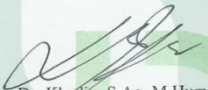
dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

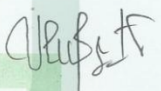
Ketua Sidang


Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Penguji I


Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum
NIP. 19700125 199903 1 001

Penguji II


Dra. Hj. Evi Septiani Tavip Hayati, M.Si
NIP. 19640923 199203 2 001

Yogyakarta, 07 Mei 2019

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Dakwah dan Komunikasi
DEKAN


Dekan, Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600310 198703 2 001





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Jln. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp. (0274) 515856 fax. (0274)
552230 Yogyakarta 55281 Email: fd@uin-suka.ac.id

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Farida Dian Qonita

NIM : 13210036

Judul Skripsi : Citra Sosok Nabi Nuh Dalam Film Noah Karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Komunikasi Islam.

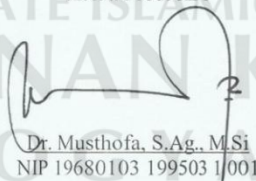
Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

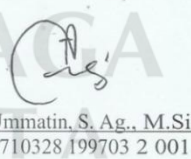
Wassalamualaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 30 April 2019

Mengetahui,
Ketua Prodi KPI

Dosen Pembimbing


Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si
NIP 19680103 199503 1 001


Khoiro Ummatin, S. Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Dian Qonita
NIM : 13210036
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 13 April 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Menyatakan dengan sungguh-sungguh, bahwa skripsi saya yang berjudul:

Citra Sosok Nabi Nuh dalam film Noah Karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes) adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Farida Dian Qonita

NIM. 13210036

SURAT PERNYATAAN MEMAKAI JILBAB

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farida Dian Qonita
NIM : 13210036
Tempat, Tanggal Lahir : Sleman, 13 April 1994
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi

Dengan ini menyatakan bahwa saya benar-benar berjilbab dengan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan, maka saya tidak akan menyangkutpautkan kepada pihak fakultas.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk melengkapi salah satu persyaratan dalam mengikuti ujian tugas akhir (munaqosyah) pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi..

Yogyakarta, 30 April 2019

Yang membuat pernyataan,



Farida Dian Qonita

NIM. 13210036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SKRIPSI INI KU PERSEMBAHKAN UNTUK:

Kedua orang tuaku tercinta yang selalu kubanggakan, yang senantiasa mendoakan dan mendukungku baik dalam segi moral dan material. Semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan dan kebahagiaan pada keduanya.

Ketiga adikku tersayang, Shoffy Khoirun Nisa, Zidni Rizqia Luthfiyanti dan Abdul Azis Rafsanjani Mukhlis yang selalu mendukungku.

Keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi.

Sahabat-sahabat seperjuangan serta Almamater UIN Sunan Kalijaga Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN MOTTO

“DO GOOD. AND GOOD WILL COME TO YOU”

“Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan”
(QS. Al-Inshirah : 5)



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberi kenikmatan berupa rahmat, hidayah dan inayah-Nya kepada peneliti, sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Citra Sosok Nabi Nuh Dalam Film Noah Karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes)". Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang menunjukkan jalan lurus berupa agama yang sempurna dan menjadi rahmat bagi seluruh alam.

Peneliti menyadari dalam penulisan tugas akhir skripsi ini banyak sekali kekurangan. Keberhasilan dan kelancaran skripsi ini tidak mungkin bisa sukses dengan sendirinya, akan tetapi bisa terwujud dikarenakan dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph.D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Hj. Nurjannah, M. Si.
3. Ketua Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
4. Dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing saya dengan sabar, ibu Khoiro Ummatin, S. Ag., M. Si. Terima kasih telah memberikan waktu, arahan, kritikan dan sarannya kepada saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.
5. Dosen pembimbing akademik, Dr. Khadiq, S.Ag., M.Hum yang telah memberikan arahan dan bimbingannya selama saya menuntut ilmu di kampus tercinta.
6. Seluruh dosen dan karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

7. Tri Junita, Adika Norma, Virghiananda, Nelis Restine, Anindia Eka, dan Firdaus Ismail. Linda Sarifatun, Ocha, Hajidah, Fitria Purnamasari dan Heni Noviana. Sarifudin, Abdul Aziz, Wahid, Rifqi Sifaudin, Fikfok, Dudy dan Nurul Hidayah. Terimakasih atas semangat dan dukungan dari kalian.
8. Teman-teman seperjuangan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2013 yang tidak bisa disebutkan satu per satu.
9. Kawan-kawan organisasi SUKA TV.

Jazakallahu khairan katsira. Semoga Allah senantiasa membalas kebaikan yang telah diberikan untuk semuanya. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat baik untuk peneliti sendiri maupun untuk semua pembaca.

Yogyakarta, 22 April 2019

Penyusun

Farida Dian Qonita

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

FARIDA DIAN QONITA : 13210036. Citra Nabi Nuh Dalam Film Noah Karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes). Skripsi. Yogyakarta : Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2019.

Film Noah karya Darren Aronofsky merupakan salah satu film box office Hollywood yang mengangkat sosok nabi kedalam sebuah film. Film yang ditayangkan pada tahun 2014 ini cukup mengundang banyak penolakan diberbagai negara karena dianggap terlalu kontroversial, termasuk di Indonesia. Bercerita tentang kisah Nabi Nuh dan musibah air bah nya, Lembaga Sensor Film (LSF) Indonesia mencekal film Noah karena dianggap tidak sesuai dengan cerita dalam kitab suci. Berlatar belakang dari persoalan tersebut, peneliti ingin mengetahui tentang citra Nabi Nuh yang digambarkan dalam film Noah tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif kualitatif. Analisis data yang digunakan yaitu analisis semiotika model Roland Barthes. Analisis semiotika Roland Barthes mengembangkan dua sistem penandaan bertingkat yang disebut sistem denotasi dan konotasi. Sistem denotasi merupakan sistem penandaan tingkat pertama yang terdiri dari hubungan antara penanda dan petanda dengan realitas eksternal yang ada disekitarnya. Sedangkan konotasi merupakan sistem penandaan tingkat kedua dimana penanda dan petanda pada tingkat denotasi menjadi penanda untuk petanda (mitos) yang ada pada wilayah nilai-nilai, termasuk didalamnya sejarah dan budaya.

Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa citra Nabi Nuh dalam film Noah terbagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Citra positif dan negatif tersebut dilihat melalui indikator sifat Nabi Nuh yaitu penyabar, tenang, fasih, berpikiran tajam dan penyayang. Dalam film Noah muncul *scene-scene* yang tidak sesuai dengan kelima indikator sifat Nabi Nuh tersebut. *Scene-scene* inilah yang akan menjadi tanda citra negatif Nabi Nuh. Kemudian dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dari penelitian ini citra Nabi Nuh dalam film Noah lebih dominan negatif.

Kata Kunci: Citra, Film, Nabi Nuh, Noah, Semiotika.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
SURAT PERNYATAAN BERJILBAB	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Kajian Pustaka.....	6
F. Kerangka Teori.....	9
1. Citra	9
2. Sirah Nabi Nuh as	12
G. Metode Penelitian	17
H. Sistematika Pembahasan.....	22

BAB II GAMBARAN UMUM

A. Sejarah Nabi Nuh dalam Islam.....	23
B. Deskripsi Film Noah.....	27
C. Sinopsis Film Noah	29
D. Profil Sutradara dan Pemeran Film Noah.....	33

BAB III ANALISIS CITRA SOSOK NUH DALAM FILM NOAH KARYA DARREN ARONOFSKY (Analisis Semiotik Roland Barthes)

A. Sabar.....	40
B. Tenang	48
C. Fasih.....	61
D. Berpikiran Tajam.....	66
E. Penyayang.....	79

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan.....	98
B. Saran	99
C. Penutup.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah memarahi Ham.....	41
Tabel 3.2. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah hendak membunuh cucunya sendiri	46
Tabel 3.3. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah menghadapi pemburu.....	50
Tabel 3.4. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah ditawan manusia batu	54
Tabel 3.5. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah hendak membunuh cucunya sendiri	58
Tabel 3.6. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah ditawan manusia batu	63
Tabel 3.7. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah meminum anggur hingga mabuk karena merasa gagal menjalankan tugas.....	68
Tabel 3.8. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah hendak membunuh cucunya sendiri	72
Tabel 3.9. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Ila menasihati Noah.....	76
Tabel 3.10. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah menolak keturunan Cain naik ke bahtera.....	81
Tabel 3.11. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> Noah hendak membunuh cucunya sendiri	86
Tabel 3.12. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> alasan Noah tidak jadi membunuh cucunya.....	90
Tabel 3.13. Tabel Peta Roland Barthes <i>scene</i> saat Noah memberkati kedua cucunya.....	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Poster Film NOAH.....	27
Gambar 2. Sutradara Darren Aronofsky	33
Gambar 3. Noah	34
Gambar 4. Naameh.....	35
Gambar 5. Shem.....	35
Gambar 6. Ham	36
Gambar 7. Japheth.....	36
Gambar 8. Ila.....	37
Gambar 9. Methuselah	37
Gambar 10. Tubal Cain.....	38
Gambar 11. Noah memarahi Ham	40
Gambar 12. Noah hendak membunuh cucunya	45
Gambar 13. Noah menghadapi pemburu	49
Gambar 14. Noah ditawan oleh para manusia batu.....	53
Gambar 15. Noah hendak membunuh cucunya	57
Gambar 16. Noah menghadapi suku Cain.....	62
Gambar 17. Noah meminum anggur hingga mabuk karena merasa gagal menjalankan tugas.....	67
Gambar 18. Noah hendak membunuh cucunya	71
Gambar 19. Ila menasihati Noah.....	75
Gambar 20. Noah menolak keturunan Cain naik bahtera	80

Gambar 21. Noah hendak membunuh cucunya	85
Gambar 22. Ila bertanya pada Noah.....	89
Gambar 23. Noah memberkati kedua cucunya	93



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Film merupakan salah satu media yang efektif dalam menyampaikan pesan. Film berperan sebagai sarana yang sering digunakan untuk menyebarkan informasi, hiburan serta pandangan atau opini dalam sajian cerita naratif dan sinematik yang saling berkesinambungan satu sama lain.¹ Sifatnya yang audio visual membuat film banyak digemari karena lebih menarik dan menghibur. Saat menonton sebuah film, secara tidak langsung penonton diajak untuk melihat realitas dari suatu kebudayaan, baik itu tersirat maupun tersurat. Sadar atau tidak, apa yang ditonton mempengaruhi pandangan dan cara berpikir penontonnya, bahkan menjadi tolak ukur dalam menilai sesuatu.

Pada tahun 2014 lalu penikmat film di seluruh dunia digemparkan dengan rilisnya sebuah film berjudul Noah karya Darren Aronofsky. Memang bukan kali pertama Hollywood mengangkat kisah religi terutama sosok Nabi kedalam sebuah film. Sebelumnya tahun 2012 muncul film *Innocence of Muslims* yang mengangkat kisah Nabi Muhammad, film *Exodus: Gods and King* yang menceritakan kisah Nabi Musa juga dirilis pada tahun 2015. Bahkan film yang berkisah tentang Nabi Nuh sudah dibuat sebanyak empat kali. Namun sepertinya Noah versi Aronofsky ini yang paling banyak

¹Himawan Pratista, *Memahami Film* (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2011), hlm. 1.

memunculkan kontroversi berbagai kalangan, bukan hanya di Indonesia bahkan seluruh dunia.²

Film ini menceritakan kisah Noah/Nuh yang mendapatkan peringatan dari Tuhan melalui mimpi tentang datangnya musibah banjir bah yang akan membinasakan seluruh makhluk di bumi. Setelah mendapatkan nasihat dari sang Kakek, Noah menemukan petunjuk untuk menyelamatkan '*yang tidak bersalah*' yaitu para hewan dengan membangun bahtera. Dibantu oleh para malaikat jatuh, ia dan keluarganya menyelesaikan bahtera untuk menyelamatkan diri dari kehancuran dunia. Film ini diperankan oleh sederet bintang-bintang Hollywood seperti Russel Crowe, Jennifer Connelly, Emma Watson dan Logan Lerman.

Hal pertama dalam film ini yang menjadi kontroversi adalah karena dalam Islam kita dilarang untuk menggambarkan sosok Nabi, Rasul dan para sahabatnya. Tentu saja film ini mendapat penolakan dari umat muslim di dunia.

Fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga Al-Azhar, "Al-Azhar, memperbarui keberatan terhadap tindakan yang menggambarkan utusan dan nabi-nabi Allah, dan juga para sahabat Nabi (Muhammad SAW)," bunyi pengumuman yang disampaikan juru bicara Al-Azhar yang kami kutip dari Daily mail, Sabtu (8/3/2014).³

Film ini bahkan dicekal di beberapa negara, terutama yang mayoritas masyarakatnya muslim seperti Qatar, Bahrain, Uni Emirat Arab dan disusul

²JafarSodiq, "Giliran Umat Kristen Kecam Pemutaran Film Noah" <http://www.solopos.com/2014/03/13/giliran-umat-kristen-kecam-pemutaran-film-noah-495892> diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 16.05.

³*Ibid.*

Indonesia. Noah juga tidak lulus sensor oleh Lembaga Sensor Film (LSF) sehingga dilarang beredar di seluruh Indonesia. Ditambah lagi kisah Nabi Nuh versi Aronofsky ini jauh dari apa yang selama ini tertulis dalam Al-Qur'an dan syariat Islam, sehingga ditakutkan akan menyesatkan penonton yang belum kuat pemahaman agamanya.

"Banyak pertimbangan, pertama konten dari Noah itu tidak sesuai dengan yang diyakini, atau tidak sesuai dengan cerita dalam kitab suci," ujar Ketua LSF Mukhlis Paeni saat dikonfirmasi, Senin (24/3).⁴

Bukan hanya umat Islam yang mengecam film Noah, bahkan umat agama Kristiani dan Yahudi di Amerika juga menolak film karya Darren Aronofsky ini karena dianggap tidak sesuai dengan apa yang tertulis di Kitab Kejadian. Seperti yang diketahui, Nabi Nuh adalah Nabi yang dihormati di ketiga agama samawi yaitu Islam, Kristen dan Yahudi. Kisah Nabi Nuh sendiri diceritakan dalam Al-Qur'an maupun Kitab Kejadian. Bahkan di Al-Qur'an kisah nabi Nuh diceritakan dalam satu surat penuh.

Perwakilan gereja Pantekosta Australia mengatakan terkejut dengan penggambaran Nabi Nuh dalam film itu. "Jika Anda mengharapkan film itu kata demi kata dari Alkitab, Anda akan terkejut, Ada kesempatan bagi orang Kristen untuk ikut mengecam film itu," tulis perwakilan gereja seperti diansir Daily mail, Rabu (12/3/2014).⁵

⁴Yulistyo Pratomo, "Tak Sesuai Kitab Suci, Film Noah Dilarang Diputar di Indonesia" <https://www.merdeka.com/peristiwa/tak-sesuai-kitab-suci-film-noah-dilarang-diputar-di-indonesia.html> diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 16.08.

⁵*Ibid.*

Beberapa hal yang menyebabkan film ini menjadi kontroversi antara lain:

1. Nabi Nuh digambarkan sebagai sosok pembenci dan tega membunuh, bahkan hampir membunuh cucunya sendiri.
2. Bahtera Nuh terdampar di batu karang, padahal dalam Al-Qur'an diceritakan bahwa bahtera Nabi Nuh mendarat di sebuah gunung.
3. Penggambaran malaikat jatuh yang di visualkan dalam bentuk manusia batu.
4. Nabi Nuh digambarkan menjadi seorang pemabuk karena putus asa tidak dapat melaksanakan tugasnya memusnahkan seluruh manusia di bumi.

Terlepas dari kontroversinya, ada beberapa pihak yang pro terhadap film tersebut. Mereka menilai bahwa film tersebut adalah film hiburan, karya fiksi dan interpretasi imajinatif dari Alkitab yang didukung kecanggihan teknologi dan efek visual. Film yang menghabiskan biaya produksi sebanyak 1,4 Triliun itu juga berhasil menembus Blockbuster USD 130 juta lebih.⁶ Hal ini menjadi alasan peneliti ingin mengkaji dan meneliti mengenai citra Nabi Nuh yang digambarkan dalam film Noah karya Darren Aronofsky.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Bagaimana citra sosok Nuh dalam film Noah karya Darren Aronofsky?”

⁶Tempo, “Noah Tembus Box Office di Mexico” <https://m.tempo.co/read/news/2014/03/24/111564827/noah-tembus-box-office-di-meksiko> diakses pada tanggal 17 Februari 2017 pukul 16.05.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana citra sosok Nuh dalam film Noah karya Darren Aronofsky dengan menggunakan analisis semiotika.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi berupa ilmu pengetahuan dan pemikiran baru terhadap perkembangan keilmuan di bidang komunikasi khususnya pada Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi khasanah pengembangan citra diri melalui film bagi Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya konsentrasi Broadcasting.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan kepada khalayak tentang citra Nuh dalam film Noah.
- b. Bagi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta khususnya Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, penelitian ini bisa dijadikan tambahan keilmuan untuk pembinaan dan pengembangan jurusan.

E. Kajian Pustaka

Sejauh ini penulis menemukan beberapa penelitian yang sama-sama mengkaji tentang citra seorang tokoh, baik dalam novel, iklan maupun film. Untuk menghindari kesamaan terhadap penelitian yang telah ada sebelumnya, maka penulis mengadakan pengkajian terhadap penelitian-penelitian sejenis yang antara lain:

Pertama, skripsi karya Riza Aji Banasthi yang berjudul *Citra Muslim Terhadap Tokoh Ayyas Dalam Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, mahasiswa program studi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2016. Penelitian ini membahas bagaimana citra seorang muslim yang terdapat pada salah satu tokoh dalam novel yang diteliti. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dan menggunakan analisis isi dengan memunculkan potongan-potongan dialog untuk menyingkap makna dalam teks. Dalam novel *Bumi Cinta*, tokoh Ayyas diceritakan tinggal di lingkungan atheis dan minoritas Islam. Penelitian ini sekaligus ingin memperlihatkan bahwa dakwah juga dapat dilakukan lewat tulisan. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas bagaimana citra seorang tokoh yang digambarkan dalam subjek penelitian masing-masing. Perbedaannya, penulis meneliti tentang citra tokoh dalam film bukan novel. Analisis data yang digunakan juga tidak menggunakan analisis isi namun semiotika Roland Barthes.⁷

⁷Riza Aji Banasthi, *Citra Muslim Terhadap Tokoh Ayyas Dalam Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi(Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga,2016).

Kedua, skripsi karya Achmad Muhaimin mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya program studi Komunikasi Penyiaran Islam tahun 2015 yang berjudul *Kontroversi Pesan Dakwah dalam Film Noah (Analisis Semiotik Model Charles Sander Pierce)*. Dalam penelitiannya, Achmad Muhaimin membahas tentang bagaimana kontroversi pesan dakwah yang terkandung dalam film Noah. Pada film Noah, sosok Nabi Nuh/Noah menuai banyak kontroversi dari segi kehidupan maupun penyampaian pesan dakwahnya. Metode yang digunakan dalam film ini ialah deskriptif dan dianalisis dengan metode semiotik model Charles Sanders Pierce melalui potongan gambar maupun dialog dalam film Noah. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini agar penonton tidak terjebak dan mengikuti ajaran-ajaran yang bertentangan dengan kenabian di film ini. Persamaan dengan penelitian ini terletak pada objeknya, yaitu film Noah karya Darren Aronofsky. Penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode analisis semiotik, namun bukan menggunakan model Charles Sanders Pierce. Selain itu peneliti juga tidak membahas mengenai kontroversi pesan dakwah dalam film Noah.⁸

Ketiga, skripsi karya Septi Rahayu mahasiswa prodi Komunikasi Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)* tahun 2016. Penelitian ini membahas tentang citra perempuan shalihah dalam Islam pada film yang diteliti, dengan fokus pada salah satu

⁸Achmad Muhaimin, *Kontroversi Pesan Dakwah dalam Film Noah (Analisis Semiotik Model Charles Sander Pierce)*, Skripsi(Surabaya: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Ampel, 2015).

tokoh yang bernama Arini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan analisis data semiotik model Roland Barthes. Penelitian ini mengidentifikasi tanda-tanda yang terdapat dalam film *Surga Yang Tak Dirindukan* yang menggambarkan citra perempuan shalihah pada tokoh Arini melalui potongan adegan maupun dialog. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama menggunakan analisis semiotik model Roland Barthes. Perbedaannya penelitian ini tidak membahas tentang citra perempuan dalam media massa, subjek penelitiannya pun berbeda.⁹

Keempat, skripsi karya Erlina Sejatiningrum mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang berjudul *Citra Ustad Jefri Al-Buchori Dalam Film Hirah Cinta (Analisis Teknik Pengambilan Gambar)* tahun 2016. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini membahas tentang teknik pengambilan gambar yang digunakan dalam film *Hirah Cinta* untuk melukiskan citra Ustad Jefri Al-Buchori. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas mengenai citra seorang tokoh. Perbedaannya penelitian ini menggunakan teknik pengambilan gambar untuk menganalisisnya, subjek penelitiannya pun berbeda.¹⁰

Kelima, jurnal karya Septia Martha Harnawi, mahasiswa Universitas Negeri Malang tahun 2013 yang berjudul *Citra Tokoh (Srintil) dalam Novel*

⁹Septi Rahayu, *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

¹⁰ Erlina Sejatiningrum, *Citra Ustad Jefri Al-Buchori Dalam Film Hirah Cinta (Analisis Teknik Pengambilan Gambar)*, Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari. Penelitian ini membahas tentang citra wanita dalam dunia kesusastraan yaitu novel berjudul *Ronggeng Dukuh*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui citra tokoh Srintil dalam hubungannya dengan Tuhan, sesama manusia dan diri sendiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengumpulan data menggunakan teknik analisis tekstual. Perbedaan dengan penelitian ini adalah peneliti mengkaji citra tokoh dalam film bukan karya sastra atau novel, teknik pengumpulan data dan analisisnya juga berbeda.¹¹

F. Kerangka Teori

1. Citra

Citra adalah cara bagaimana pihak lain memandang seseorang, kelompok, perusahaan atau suatu aktivitas. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki pengertian yaitu (1) kata benda: gambar, rupa, gambaran; (2) gambaran yang dimiliki orang banyak mengenai pribadi, perusahaan, organisasi atau produk; (3) kesan mental atau bayangan visual yang ditimbulkan oleh sebuah kata, frase atau kalimat, dan merupakan unsur dasar yang khas dalam karya prosa atau puisi. Frank Jefkins menyebutkan bahwa citra adalah kesan yang diperoleh

¹¹Septia Martha Harnawi, *Citra Tokoh (Srintil) dalam Novel RonggengDukuhParukKarya Ahmad Tohari*, Jurnal (Malang :UniversitasNegeri Malang, 2013).

berdasarkan pengetahuan dan pengertian seseorang tentang fakta-fakta atau kenyataan.¹²

Barthes mengungkapkan bahwa citra itu sendiri sebagai pesan ikonik yang dapat dilihat baik berupa adegan (scene), lanskap maupun realita harfiah yang terekam, yang dibagi dalam dua tataran yaitu: (1) amanat harfiah tak terkode sebagai tataran denotasi dari citra yang berfungsi menaturalkan amanat simbolik dan (2) amanat simbolik sebagai tataran konotasi yang petanda dan penandanya mengacu pada kode budaya atau stereotip tertentu. Citra terbentuk melalui proses panca indra yang dapat dilihat dan dimengerti, kemudian berubah menjadi persepsi dan akan membentuk citra, sehingga citra yang digambarkan disini yaitu citra yang tergambar melalui adegan, dialog serta simbol dalam film

Ada empat komponen pembentuk citra. Empat komponen tersebut yaitu:¹³

- 1) Persepsi, diartikan sebagai hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang dikaitkan dengan suatu proses pemaknaan. Individu akan memberikan makna terhadap rangsangan berdasarkan pengalamannya mengenai rangsangan. Kemampuan mempersepsi itulah yang dapat melanjutkan proses pembentukan citra.

¹²Soleh Soemirat dan Elvinaro Ardianto, *Dasar-Dasar Public Relation* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 114.

¹³*Ibid.*, hlm. 116.

- 2) Kognisi, yaitu suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup yang dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.
- 3) Motivasi. Motif merupakan keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi atau nilai. Sikap bukan perilaku, tetapi merupakan kecenderungan untuk berperilaku dengan cara-cara tertentu.

Citra tidak bisa digambarkan secara fisik dan tidak dapat diukur, namun bisa dirasakan dari hasil penilaian baik atau buruk. Citra seseorang atau organisasi juga dapat dilihat lewat penerimaan dan tanggapan baik positif maupun negatif yang datang dari orang lain maupun publik.

Seorang *public figure* dapat menyandang reputasi baik atau buruk. Frank Jeffkins menyebutkan citra dapat berupa citra yang baik atau buruk.¹⁴ Keduanya bersumber dari adanya citra-citra yang berlaku, yang bersifat negatif atau positif. Citra positif artinya orang lain atau publik mempunyai kesan yang baik terhadap seseorang atau organisasi tersebut.

¹⁴Firsan Nova, *Crisis Public Relation: Strategi PR menghadapi krisis, mengelola isu, membangun citra dan reputasi perusahaan* (Jakarta: Rajawali, 2011), hlm. 300.

Citra yang baik akan memberikan dampak dan reputasi yang baik pula. Citra dianggap negatif apabila orang atau organisasi memiliki kesan yang tidak baik di mata publik. Citra yang buruk akan mempengaruhi reputasi dan memberikan dampak yang kurang baik terhadap diri seseorang maupun organisasi.

2. Sirah Nabi Nuh as

Catatan sejarah yang menggoreskan perjalanan hidup Nabi diabadikan dalam karya-karya yang kemudian disebut “*sirah*”. Pada awalnya, karya-karya tersebut merupakan bagian dari hadis, namun kemudian diantara para ahli hadis ada yang mengkhususkan diri untuk menulis sejarah perjalanan beliau.¹⁵ Kisah perjalanan Nabi Nuh as akan menjadi dasar dan pembanding terhadap rangkaian adegan dalam menganalisa objek dalam penelitian ini.

Nabi Nuh a.s. merupakan Rasul pertama yang Allah utus untuk mengembalikan umat manusia ke jalan Allah, sekaligus Rasul pertama yang menerima syariat, yakni hukum halal haram. Bernama lengkap Nuh bin Lamik bin Mutawasyalikh bin Akhnukh bin Yarid bin Qainan bin Anwasy bin Syits bin Adam, Nabi Nuh berdakwah kepada kaumnya dengan masa dakwah terpanjang dibandingkan para Rasul lainnya.

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا نُوحًا إِلَىٰ قَوْمِهِ فَلَبِثَ فِيهِمْ أَلْفَ سَنَةٍ إِلَّا خَمْسِينَ
عَامًا فَأَخَذَهُمُ الطُّوفَانُ وَهُمْ ظَالِمُونَ ﴿١٤﴾

¹⁵Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarakfuri, *Sirah Nabi*, terj.Ganna Pryadharizal Anaedi (Bandung: Penerbit Mizan,2012), hlm.viii.

Yang artinya : Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Nuh kepada kaumnya, maka ia tinggal di antara mereka seribu tahun kurang lima puluh tahun. Maka mereka ditimpa banjir besar, dan mereka adalah orang-orang yang zalim (Q.S Al Ankabut : 14).

Nabi Nuh a.s. diutus oleh Allah untuk menyeru kaumnya, Bani Rasib (Selatan Iraq) agar hanya menyembah Allah. Tetapi Bani Rasib mengabaikan seruan Nabi Nuh dan menghina beliau. Tiada henti Nabi Nuh menyeru kaumnya penuh kesabaran namun tetap sia-sia, bahkan membuat kaumnya semakin jauh dari kebenaran dan petunjuk Ilahi.

Nabi Nuh digambarkan memiliki pribadi yang banyak bersyukur. Dalam keadaan bangun, tidur, makan, minum berpakaian dan di semua aktivitasnya selalu memuji dan bersyukur atas nikmat-Nya.

ذُرِّيَّةَ مَنْ حَمَلْنَا مَعَ نُوحٍ إِنَّهُ كَانَ عَبْدًا شَكُورًا ﴿٣٠﴾

Yang artinya: (yaitu) anak cucu dari orang-orang yang Kami bawa bersama-sama Nuh. Sesungguhnya dia adalah hamba (Allah) yang banyak bersyukur (Al-Isra :3).

Selain kepribadian Nabi Nuh a.s. yang selalu bersyukur, beliau juga digambarkan memiliki pribadi sebagai berikut¹⁶:

1. Penyabar

Sabar menurut bahasa berasal dari kata “*shabara*” yang berarti mencegah atau menahan. Sedangkan menurut istilah, sabar

¹⁶ Muhammad Alghiffary, *Al Qur'an Melukiskan Kisah Nabi Nuh AS: Kajian Semiosis* (Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2016), hlm.124.

adalah menahan diri dari sifat kegundahan dan rasa emosi serta mencegah diri dari hal-hal yang dimurkai oleh Allah SWT dengan tujuan semata-mata mencari keridhoan-Nya.

Orang yang mukhlis dalam perjuangan selalu sabar, seperti dikisahkan dalam Al-Qur'an tentang Nabi Nuh:

“Nuh berkata: “Ya Tuhanku, sesungguhnya aku telah menyeru kaumku malam dan siang, maka seruan ku itu hanyalah menambah mereka lari (dari kebenaran). Dan sesungguhnya, tiap kali aku menyeru mereka (kepada iman) agar Engkau mengampuni mereka, mereka memasukkan anak jari mereka kedalam telinganya dan menutupkan bajunya (ke mukanya) dan mereka tetap (mengingkari) dan menyombongkan diri dengan sangat.” (QS. Nuh: 5-7)¹⁷

Sekalipun Nuh harus menghabiskan selama 950 tahun, beliau tetap menyeru kepada Allah, akhirnya ada 40 orang yang berhimpun dengannya. Dia tegar, hasil dan buah di dunia diserahkan kepada Allah, karena Allah yang menyediakan sebab-sebab dan waktunya. Sesungguhnya di akhirat, Allah tidak akan bertanya kepada manusia, “Mengapa engkau tidak memperoleh kemenangan? Tetapi Dia akan bertanya mengapa engkau tidak berusaha”.

Sabar merupakan sifat mulia yang disukai Allah. Dengan kesadaran, jiwa seseorang tidak akan lemah dalam menghadapi bentuk ujian dan cobaan. Sabar dapat membuat seseorang tidak

¹⁷ Al-Qur'an 71:5-7

patah semangat dalam menghadapi guncangan dan kesulitan hidup.

18

2. Tenang

Menurut KBBI, tenang artinya tidak gelisah; tidak rusuh; tidak kacau; tidak ribut; aman dan tenteram (tentang perasaan hati, keadaan, dsb).¹⁹ Orang yang memiliki ketenangan diri berarti mampu bersikap tenang, berwibawa, dan elegan saat bersosialisasi.

Ketenangan adalah ciri orang beriman. Tidak grasak-grusuk, tidak panikan, tidak emosional, dan selalu mengambil keputusan didasari pertimbangan yang jernih. Orang yang tenang selalu mengembalikan pahit manis setiap kejadian kepada Allah SWT. Karena ia senantiasa sadar, tidak ada satu pun peristiwa kecuali mutlak ada dalam pengetahuan dan kekuasaan Allah.

Beda halnya dengan orang yang terlatih bersikap tenang. Setiap kali ada kejadian yang sangat mengejutkan dan tidak menangkan, ia bisa menahan diri terlebih dahulu untuk meredam emosinya. Hingga kemudian jika sudah mereda, barulah ia merespons kejadian tersebut dengan tutur kata dan sikap terbaik yang bisa ia lakukan.

Sebagaimana hadis yang diriwayatkan oleh Ibnu Mas'ud, bahwa Rasulullah saw pernah bertanya kepada para sahabat, "Siapakah yang dikatakan paling kuat di antara kalian?" Kemudian

¹⁸ Yusuf Al-Qardhawi, *Haula Rukn Al-ikhlas*, (Daarut Tauzi'wan Nasyir al Islamiyah, 1993M)

¹⁹ DEPDIKBUD INDONESIA, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2005), hlm .927.

para sahabat menjawab, “Yaitu di antara kami yang paling kuat gulatnya.” Lalu beliau bersabda, “Bukan begitu, tetapi dia adalah orang yang paling kuat mengendalikan nafsunya ketika marah.” (HR. Muslim)²⁰

3. Fasih

Berdasarkan KBBI, fasih artinya lancar, bersih dan baik lafalnya (tentang berbahasa, bercakap-cakap, mengaji dan sebagainya).²¹ Sebagai seorang Nabi yang bertugas untuk berdakwah pada umatnya, tentu saja Nabi Nuh harus fasih dan tegas perkataannya. Lisan yang fasih adalah lisan yang terdengar berwibawa namun semua orang merasa dekat dan tertarik. Lisan yang fasih adalah lisan yang mampu mengucapkan kalimat dengan jelas, benar, tidak gagap dan juga tidak dingin. Seseorang yang fasih mampu menyangkal dengan berbagai dalil dan argumentasi. Ucapan-ucapan yang keluar pun lancar, mantap dan kuat.

4. Berpikiran tajam

Berpikiran tajam artinya cerdas. Seseorang yang berpikiran tajam artinya ia memiliki kecerdasan, bukan hanya dalam berpikir tetapi juga dalam menyelesaikan suatu masalah. Orang yang berpikiran tajam biasanya mampu berpikir pada lebih dari satu pola pikir yang dimilikinya ketika memberi solusi pada satu persoalan.

²¹ Op.cit , hlm 240.

Artinya mereka memiliki lebih dari satu solusi pada satu permasalahan.

5. Penyayang

Arti kata penyayang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah orang yang penuh kasih sayang; pengasih; pencinta (1) dan sifat belas kasihan (2). Sifat penyayang atau belas kasih termasuk akhlak yang terpuji (mahmudah), bukan hanya saling menyayangi antar sesama manusia akan tetapi juga semua makhluk ciptaan-Nya. Kasih sayang terhadap makhluk akan mendatangkan rahmat kasih sayang dari Allah yang akan mendatangkan kebaikan di dunia maupun akhirat.

Sifat penyayang yang ada dalam diri seseorang akan terpancar pada tindakan dan lisannya. Hal itu kemudian akan mempengaruhi semangatnya untuk menyampaikan kebaikan pada orang lain. Belas kasih dalam segala hal itu merupakan hasil, yang tidak dihasilkan, terkecuali oleh kebaikan akhlak. Akhlak itu tidak akan baik, selain dengan mengekang kekuatan marah dan kekuatan nafsu syahwat dan menjaganya pada batas yang sederhana.²²

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif-kualitatif, yaitu dengan melakukan pengamatan terhadap objek penelitian melalui

²² Ihya Ulumuddin, *Pandangan Al Ghazali Tentang Marah, Dendam dan Kasih Sayang*, disadur oleh Immun El Blitary, (Surabaya : Al-Ikhlas), hlm. 68.

observasi dan kemudian menganalisis objek yang menjadi pusat perhatian. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.²³ Dengan menggunakan jenis penelitian ini, peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi dari teori yang ada secara mendalam terhadap objek penelitian.

2. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah film Noah karya Darren Aronofsky.

b. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah citra sosok Nuh dalam film Noah karya Darren Aronofsky.

3. Sumber Data Penelitian

a. Data Primer

Data primer adalah bahan utama yang dijadikan kajian, yaitu yang diperoleh langsung dari film Noah .

b. Data Sekunder

Data pendukung yang diambil dari melalui sumber lain seperti buku, majalah, situs yang berhubungan dengan penelitian.

²³Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Rosda, 1995), hlm.13.

4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang dilakukan peneliti menggunakan teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi adalah cara mencari data dari sumber-sumber dokumenter berupa catatan, surat kabar, majalah, naskah, brosur dan lain sebagainya.²⁴ Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan film Noah sebagai data primernya. Sedangkan data sekunder nya, peneliti menggunakan buku, website dan artikel lain yang berhubungan dengan penelitian. Langkah yang akan diambil dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi *scene-scene* yang menggambarkan citra sosok Nabi Nuh dalam film Noah.

5. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.²⁵ Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yaitu prosedur

²⁴Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi IV, (Yogyakarta :Rieneka Cipta, 1998), hlm.23.

²⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cet ke-14, (Bandung :Alfabeta, 2011), hlm.244.

penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati.²⁶

Penulis menggunakan metode analisis data semiotik model Roland Barthes. Analisis semiotik Roland Barthes adalah sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda yang fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*). Barthes menyatakan bahwa semiotika mempostulasikan suatu hubungan antara dua terma, penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Hubungan ini berkaitan dengan objek-objek yang termasuk ke dalam kategori-kategori yang berbeda, dan karena itulah hubungan ini tidak bersifat persamaan (*equality*) melainkan kesepadanan (*equivalence*).²⁷

Signifikasi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Dengan kata lain denotasi adalah apa

²⁶Amirul Hadi Haryo, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung :Pustaka Setia , 1998), hlm.76.

²⁷Roland Barthes, *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi* (Bandung: Jalasutra, 2007), hlm. 300.

yang digambarkan tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan.

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Dalam mitos kita kembali menemukan pola tiga dimensi, yaitu penanda, petanda dan tanda. Tetapi mitos adalah sistem yang janggal, karena ia dibentuk dari rantai semiologis yang telah eksis sebelumnya.²⁸

Gambar Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (penanda)	2. Signified (petanda)
3. Denotatif Sign (tanda denotatif)	
4. CONNOTATIVE SIGNIFIER (PENANDA KONOTATIF)	5. CONNOTATIVE SIGNIFIED (PETANDA KONOTATIF)
6. CONNOTATIVE SIGN (TANDA KONOTATIF)	

Berdasarkan peta tanda Roland Barthes, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri atas penanda (1) dan petanda (2). Di saat bersamaan tanda denotatif adalah juga penanda konotatif (4). Denotasi adalah apa yang digambarkan tanda pada suatu objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarkan tanda pada suatu objek.²⁹

²⁸*Ibid.*, hlm. 303.

²⁹Alex Sobur, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan analisis Framing* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 128.

Analisis citra Nuh dalam film ini akan diidentifikasi berdasarkan tanda-tanda yang terdapat dalam film Noah karya Darren Aronofsky. Hal tersebut bertujuan untuk mengetahui makna yang tersirat maupun tersurat dalam melukiskan citra Nuh dalam film Noah tersebut.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembaca dalam memahami penelitian ini, maka peneliti membuat sistematika pembahasan menjadi empat bab, yaitu:

Bab I, membahas tentang gambaran keseluruhan penelitian yang akan dilakukan serta pokok-pokok permasalahan yaitu pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi gambaran umum tentang sejarah Nabi Nuh dalam Islam, film Noah yang meliputi; deskripsi, sinopsis dan tokoh/aktor film Noah.

Bab III, berisi mengenai uraian hasil analisis tentang citra Nuh dalam film Noah. Peneliti mengelompokkan beberapa *scene* yang melukiskan citra Nabi Nuh dalam film tersebut.

Bab IV, berisi penutup yang menjelaskan kesimpulan dari semua analisis dan pembahasan dari penelitian yang dilakukan dan menyertakan saran-saran.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hasil dari penelitian “Citra Sosok Nuh dalam Film Noah Karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes)” sebagai berikut:

1. Berdasarkan kelima indikator yang digunakan yaitu penyabar, tenang, fasih, berpikiran tajam dan penyayang, citra positif muncul pada indikator:
 - a. Tenang, muncul dua *scene* yang menunjukkan citra positif dalam film Noah yaitu *scene* saat Noah menghadapi pemburu saat hendak menolong hewan yang terluka dan *scene* saat Noah ditawan oleh para manusia batu yang menangkapnya saat perjalanan menemui Methuselah.
 - b. Fasih, muncul satu *scene* yang menunjukkan citra positif dalam film Noah yaitu *scene* saat Noah menghadapi suku Cain yang datang untuk ikut naik ke bahtera.
 - c. Penyayang, muncul dua *scene* yang menunjukkan citra positif dalam film Noah yaitu *scene* Noah berkata pada Ila bahwa alasannya tidak membunuh anaknya adalah karena rasa sayang. Muncul juga pada *scene* lain yaitu *scene* saat Noah memberkati cucunya.
2. Citra negatif yang ditunjukkan dalam film Noah muncul pada indikator:
 - a. Penyabar, dalam film Noah beberapa *scene* memunculkan sikap yang berlawanan dengan sifat penyabar yang harusnya dimiliki oleh seorang Nabi yaitu terdapat pada dua *scene*. Pertama *scene* Noah memarahi Ham

hingga mendorongnya sampai terjatuh. Kedua yaitu *scene* saat Noah hendak membunuh cucunya sendiri.

b. Tenang, dalam film Noah muncul pula *scene* yang menunjukkan sikap Noah yang tidak tenang yaitu *scene* saat Noah hendak membunuh cucunya.

c. Berpikiran tajam, dalam film Noah memunculkan sikap yang berlawanan dengan sifat berpikiran tajam yaitu muncul pada tiga *scene*. Pertama *scene* saat Noah meminum anggur hingga mabuk karena merasa gagal menjalankan tugas dari Sang Pencipta. Kedua yaitu *scene* saat Noah hendak membunuh cucunya sendiri. Ketiga yaitu *scene* saat Noah memilih mengasingkan diri kemudian Ila datang menasihati Noah.

d. Penyayang, dalam film Noah muncul dua *scene* yang menunjukkan sikap bertentangan dengan sifat penyayang. Pertama yaitu pada *scene* Noah menolak suku Cain yang hendak ikut naik ke bahtera. Kedua yaitu *scene* saat Noah hendak membunuh cucunya sendiri.

Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwasanya citra Nuh yang ditunjukkan dalam film Noah karya Darren Aronofsky lebih dominan kearah negatif. Dibuktikan dengan lebih banyaknya *scene* yang memunculkan adegan sebaliknya dari indicator sifat Nabi Nuh yang digunakan.

B. Saran

Setelah dilakukannya penelitian dan telah dipaparkan pada kesimpulan oleh peneliti, maka peneliti dapat memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai acuan untuk kedepannya, diantaranya sebagai berikut:

Pertama, ditujukan kepada pembaca dan masyarakat luas. Peneliti mengharapkan agar pembaca dapat memahami isi pesan yang terdapat dalam film dan mengetahui bagaimana citra Nuh digambarkan dalam film Noah. Selain itu, diharapkan setelah membacahasil penelitian ini pembaca menjadi bisa lebih berhati-hati dalam memilih dan memilah film mana yang baik untuk ditonton serta berhati-hati dalam memaknai film itu sendiri.

Kedua, ditujukan kepada peneliti selanjutnya. Saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa memperluas dan mengembangkan penelitian pada film Noah.

C. Penutup

Alhamdulillahirabbil “alamiin, segala puji bagi Allah yang telah memberikan rahmat, taufiq serta hidayahnya sehingga peneliti bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Setelah melewati beberapa tahap yang harus ditempuh oleh penelti, akhirnya peneliti telah menyelesaikan penelitian dengan judul Citra Sosok Nuh dalam Film “Noah” karya Darren Aronofsky (Analisis Semiotik Roland Barthes). Walaupun masih banyak sekali kekurangan dan jauh dari kata sempurna namun peneliti berharap tugas akhir ini bisa bermanfaat bagi peneliti dan juga bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdullah, M. Yatimin, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alqur'an*, Riau: Amzah, 2007.
- Agustiani, Hendrianti, *Psikologi (Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja)*, Bandung: Refika Aditama, 2009.
- Alghiffary, Muhammad, *Al Qur'an Melukiskan Kisah Nabi Nuh AS: Kajian Semiosis*, Yogyakarta: Trusmedia Grafika, 2016.
- Al-Qardhawi, Yusuf, *Haula Rukn Al-ikhlas*, (Daarut Tauzi'wan Nasyir al Islamiyah, 1993M).
- Al-Majlisi, Sayyid Muhammad Baqir, *Hayat Al-Qulub: Menghidupkan Kalbu Melalui Kisah Unik Para Nabi*, Bandung: Mizan, 2014.
- Arikunto, Suharsimi, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*, Edisi Revisi IV, Yogyakarta :Rieneka Cipta, 1998.
- Baran, Stanley J., *Pengantar Komunikasi Massa Melek Media dan Budaya*, Jakarta, PT.Gelora Aksara Pratama, 2012).
- Barthes, Roland, *Membedah Mitos-mitos Budaya Massa: Semiotika atau Sosiologi Tanda, Simbol, dan Representasi*, Bandung: Jalasutra, 2007.
- Effendi, Heru, *Mari Membuat Film*, Jakarta: Konfiden, 2002.
- Hadi, Sutrisno, *Metode Research1*, Yogyakarta : YPFE UGM, 1981.
- Hamidi, *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*, cet ke-3, Malang : UMM Press, 2010.
- Haryo, Amirul Hadi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : Pustaka Setia, 1998.
- Khoiri, Alwan, *Akhlaq/Tasawuf*, Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005.
- Moleong, Lexy J., *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : Rosda, 1995.
- Mustofa, A, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997.

Nova, Firsan, *Crisis Public Relation : Strategi PR menghadapi krisis, mengelola isu, membangun citra dan reputasi perusahaan*, Jakarta: Rajawali, 2011.

Pawito, *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Yogyakarta: LKiS, 2008.

Pratista, Himawan, *Memahami Film*, Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2011.

Rakhmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, cet ke-14, Bandung: Alfabeta, 2011.

Sobur, Alex, *Analisis Teks Media : Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan analisis Framing*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Soemirat, Soleh, *Dasar-dasar Public Relations*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.

Ulumuddin, Ihya, *Pandangan Al Ghazali Tentang Marah, Dendam dan Kasih Sayang*, disadur oleh Immun El Blitary, Surabaya : Al-Ikhlas.

Skripsi dan Undang-undang

Banasthi, Riza Aji, *Citra Muslim Terhadap Tokoh Ayyas Dalam Bumi Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy*, skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Muhaimin, Achmad, *Kontroversi Pesan Dakwah dalam Film Noah (Analisis Semiotik Model Charles Sander Pierce)*, skripsi Fakultas Dakwah, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2015.

Rahayu, Septi, *Citra Perempuan Shalihah dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan (Analisis Semiotik Roland Barthes)*, skripsi Fakultas Dakwah, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Erlina Sejatiningrum, *Citra Ustad Jefri Al-Buchori Dalam Film Hijrah Cinta (Analisis Teknik Pengambilan Gambar)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

Septia Martha Harnawi, *Citra Tokoh (Srintil) dalam Novel Ronggeng Dukuh Paruk Karya Ahmad Tohari*, Jurnal, Malang : Universitas Negeri Malang, 2013.

Undang-undang No.8 Tahun 1992 Tentang Perfilman, Pasal 1 Bab 1.

Internet

Pratomo, Yulistyo, “Tak Sesuai Kitab Suci, Film Noah Dilarang Diputar di Indonesia” <https://www.merdeka.com/peristiwa/tak-sesuai-kitab-suci-film-noah-dilarang-diputar-di-indonesia.html>

Sodiq, Jafar, “Giliran Umat Kristen Kecam Pemutaran Film Noah” <http://www.solopos.com/2014/03/13/giliran-umat-kristen-kecam-pemutaran-film-noah-495892>

